UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA
(Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
IBNU KHOLID HIDAYAT
NIM. 1223103012

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PPERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

HALAMAN MOTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

G. Definisi Operasional 8

H. Tinjauan Pustaka 10

I. Mekanisme Penulisan 12

BAB II UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA

IAIN PURWOKERTO

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru 14

2. Pengertian Membentuk Kemandirian Siswa..... 16

B. Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Siswa.....

1. Urgensi Membentuk Kemandirian Siswa.....

2. Proses Membentuk Kemandirian Siswa.....

3. Wujud Membentuk Kemandirian Siswa.....

4. Strategi Membentuk Kemandirian Siswa.....

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32

B. Alur Penelitian..... 33

C. Metode Penelitian 33

D. Subjek Penelitian dan Sumber Data Penelitian 34

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data..... 35

F. Prosedur Analisis Data 39

G. Pemeriksaan Keabsahan Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negri Bulupayung 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap..... 43

B. Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Siswa di SD Negri Bulupayung 02 Kesugihan Cilacap 44

C. Analisis Data..... 56

BAB V PENUTUP

IAIN PURWOKERTO

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia untuk terus selalu meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pengertian pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa, dan negara.[1]

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal dilakssiswaan pada jenjang dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal dilakssiswaan di lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal dilaksanakan di luar pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan informal adalah pendidikan pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek kepribadian yang penting pada peserta didik

[1] Diknas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003) hlm. 2

adalah kemandirian. Pembentukan kemandirian peserta didik dapat dilakukan pada tiga jalur pendidikan yang telah disebutkan. sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran[2], mengemukakan bahwa kemandirian belajar yaitu proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, menyebut kemandirian belajar dengan istilah belajar mandiri[3]. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya dilakukan oleh pembelajar sendiri. Penetapan tersebut meliputi penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

IAIN PURWOKERTO

[2] Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (edisi revisi) (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 50.

[3] Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008) hlm. 7.

Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Santrock dan Yussen[4] mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Strategi pembelajaran ini diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman. Terdapat 101 teknik belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa belajar tidak hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja tetapi juga mengolah pengetahuan tersebut. Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit, tetapi jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit[5].

Artinya, siswa hanya dapat mendengarkan setengah dari apa yang guru bicarakan. Namun, ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah mempelajari materi.

IAIN PURWOKERTO

Senada dengan Melvin L. Silberman, Haris Mudjiman[6] juga menyatakan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mandiri adalah strategi Belajar Aktif.

Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dari proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

---

[4] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta,Bumi Aksara, 200) hlm. 54.

[5] Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (edisi revisi), (Bandung, Nuansa Cendekia, 2006) hlm. 24.

[6] Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008) hlm. 12.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dari proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan uraian tentang kemandirian belajar dan pembelajaran tersebut, siswa SD diharapkan memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran sebagai salah satu aspek perkembangan kepribadiannya.

Kemandirian belajar yang dimaksud adalah proses kegiatan belajar siswa yang dapat mengambil inisiatif sendiri, tanpa tergantung dengan orang lain, untuk merencsiswaan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya pada pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Peneliti menemukan permasalahan terkait kemandirian belajar siswa di SD Negeri Bulupayung 02 kelas III. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02 belum optimal. Hal ini tampak ketika diberi pertanyaan, siswa masih takut untuk menjawab. Ketika mengerjakan soal latihan yang seharusnya dikerjakan sendiri, siswa juga tidak yakin dengan jawabannya sendiri sehingga menyontek jawaban teman.

Ketidakyakinan diri ini berdampak pada perilakunya. Individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut.[7]

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02)"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02 kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan dalam mengerjakan soal yang seharusnya dikerjakan sendiri sehingga ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya.
2. Siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02 kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang seharusnya diselesaikan.
3. Siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02 kurang memanfaatkan sumber belajar.
4. Siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02 kurang memiliki perencanaan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak belajar lagi di rumah setelah belajar di sekolah. Siswa juga tidak belajar di rumah jika tidak ada pekerjaan rumah (PR).

IAIN PURWOKERTO

[7] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Siswa Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung,Remaja Rosdakarya, 2012) hlm: 169.

5. Siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02 masih tergantung dengan orang lain dalam belajar. Siswa masih harus disuruh oleh orang tua dan guru untuk belajar, bukan atas kemauan sendiri.
6. Siswa kelas III SD Negeri Bulupayung 02 jarang melakukan belajar kelompok untuk memperdalam materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan peneliti ini dibatasi pada guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas III SD Negri Bulupayung 02.

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut: "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SD Negri Bulupayung 02) ?"

IAIN PURWOKERTO

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:penelitian ini adalah:

1. Mendiskipsikan upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa kelas III di SD Negri Bulupayung 02.
2. Memperoleh cara-cara guru dalam membentuk kemandirian siswa kelas III di SD Negri Bulupayung 02.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan upaya peningkatan kemandirian belajar pada siswa SD.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan akan pentingnya upaya peningkatan kemandirian belajar dalam mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang mandiri.

   b. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkrit untuk memberikan informasi dan sebagai refleksi kualitas proses pembelajaran.

   c. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar terus meningkatkan kemandirian belajar siswa.

   d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik serta menjadikan pengalaman yang sangat berharga sehingga menjadi bekal dan acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

   e. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kemandirian belajar

IAIN PURWOKERTO

G. Definisi Operasional

1. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru memopunyai arti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Definisi Guru menurut Noor Jamaluddin[8] Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada siswa didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Definisi Guru menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

IAIN PURWOKERTO

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas III di SD Negeri Bulupayung 02.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang

[8] Noor Jamaluddin, *Pengertian Guru*, (Jakarta,1978) hlm :1

mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia[9], kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Menurut Mungin Eddy Wibow[10] kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Sedangkan Hasan Basri [11] mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

3. Siswa di SD Negeri Bulupayung 02

Menurut KBBI, Siswa merupakan "murid", terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar.[12]

Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989, mengacu dari beberapa istilah siswa atau murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik.[13]

Siswa di SD Negeri Bulupayung 02 adalah siswa kelas III pada SD Negeri Bulupayung 02 usia antara 7 tahun sampai dengan 9 tahun.

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 625.

[10] Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang, Unnes Press, 1992) hlm.69.

[11] Hasan Basri, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung, Pustaka Setia, 1994) hlm. 53.

[12] Diunduh dari situs http://www.dosenpendidikan.com/13-pengertian-siswa-menurut-para-ahli-terlengkap/ tanggal 13 Januari 2017

[13] *Ibid*

H. Tinjauan Pustaka

Kemandirian siswa merupakan suatu sikap dan kepribadian yang positif, yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai-nilai serta akhlaq. Dalam lingkungan sekolah, seorang siswa mulai tumbuh dan berkembang baik jasmani maupun rohani. Guru sebagai pembimbing dan pendidik harus dapat menerapkan bimbingan bagi siswa yang baik yang sesuai dengan pertumbuhan siswa dan perkembangannya. Dengan demikian Guru secara profesi bertugas mendidik siswa tersebut sejak masuk sekolah dasar.

Dengan demikian siswa akan mandiri dalam arti ia tahu akan kemampuannya sendiri apayang bisa dilakukannya untuk sekarang dan untuk waktu yang akan datang (masa depan), yaitu kemandirian yang sehat dan matang dalam arti ia dapat mandiri dan memenuhi kebutuhannya dalam mengambil keputusan yang dekat hubungannya dengan masalah sederhana dan persoalan-persoalan penting dengan banyak meminta pertimbangan dan nasehat-nasehat dari guru, orang tuanya dan juga dari teman-temannya akan tetapi pada akhirnya ia bergantung pada dirinya sendiri dalam menentukan keputusan terakhir sehingga ia akan berhasil baik dalam pendidikannyan dan dalam kehidupannya.

IAIN PURWOKERTO

Penulisan proposal skripsi ini dalam tinjauan pustakanya tentang kemandirian, diambil dari 3 (tiga) buah skripsi yang telah diangkat, yaitu :

1. Skripsi sudari Muhibatul Ulum dengan judul : *"Pola Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa MAN II Kebumen".* Membahas tentang

peran orang tua dalam proses kemandirian siswa secara individu.[14]

2. Skripsi saudari Hindun yang berjudul : *"Kemandirian Santri (Studi Tentang Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)"*. Membahas tentang peran Ustadz dan Ustadzah dalam proses kemandirian secara individu santri di lingkungan pondok pesantren.[15]
3. Skripsi saudara Muslichatun Munawwaroh yang berjudul : *"Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa SLTP Purnama Sumpiuh".* Membahas tentang peran guru PAI dalam proses kemandirian siswa dalam belajar mata pelajaran PAI.[16]

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul penulis, persamaannya adalah sama-sama meneliti masalah kemandirian dan perbedaannya adalah skripsi saudari Hindun lebih menspesifikasikan kemandirian dalam beribadah, berfikir dan bertingkah laku. Kemudian skripsi saudari Muslichatun Munawaroh lebih menekankan kemandirian belajar dan skripsi saudari Muhibbatul Ulum mengenai pola kepemimpinan orang tua yang memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak.

IAIN PURWOKERTO

Dalam skripsi ini berpikir pada proses kemandirian siswa dalam ruang lingkup lingkungan SD Negeri Bulupayung 02 yang tidak lepas dari peran guru khususnya. Dikarenakan guru memegang peranan penting dalam proses kemandirian siswa dalam hal belajar ataupun dalam hal lain yang lebih bersifat

---

[14] Muhibatul Ulum, "Pola Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa MAN II Kebumen" (Purwokerto,STAIN Purwokerto,2014).

[15] Hindun, "Kemandirian Santri (Studi Tentang Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)", (Purwokerto, STAIN Purwokerto, 2011).

[16] Muslichatun Munawwaroh "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa SLTP Purnama Sumpiuh, (Purwokerto, STAIN Purwokerto,2010).

individual. Disamping itu, guru juga sebagai pembentuk karakter siswa sehingga diharapkan kedepannya siswa mempunyai karakter yang mandiri dan sebagai individu yang berkahlak terpuji.

J. Mekanisme Penulisan

Mekanisme penulisan skripsi dengan judul *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02)"* adalah sebagai berikut :

Bab I berisi Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Mekanisme Penelitian.

Bab II Peran Guru Dalam Memandirikan Siswa yang berisi sub bab : 1. Guru, meliputi Pengertian Guru, Tugas-tugas Guru dan 2. Kemandirian meliputi: Pengertian Mandiri, Bidang-bidang Kemandirian, Tingkat dan Karakteristik Kemandirian dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian, 3. Siswa, meliputi Pengertian Siswa, 4.Pokok-pokok Usaha Guru dalam Memandirikan Siswa dan Pola Belajar Siswa.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas tentang: Jenis Penelitian, Alur Penelitian, Variabel Penelitian dan Subyek Penelitian.

Bab IV Analisa Data dan Pembahasan, meliputi: Lokasi Penelitian, Analisia Data, Hasil Penelitian dan Pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut dan pembahasannya.

IAIN PURWOKERTO

Bab V Penutup Penutup, berisi tentang kesimpulan yang menyimpulkan dari seluruh penelitian secara garis besar, dan saran berisi saran guna pengembangan penelitian lebih lanjut.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan penafsiran penulis data tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa studi kasus di SD Negri Bulupayung 02, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa di terapkan di SD Negri Bulupayung 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu menjadikan siswa mandiri dalam ruang lingkup proses belajar seperti mengerjakan tugas, belajar kelompok dan mengerjakan soal didepan.

Tuntuk tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu siswa dapat hidup mandiri dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam proses belajar yang dilakukan dengan berbagai metode yang digunakan untuk membentuk kemandirian siswa di SD Negri Bulupayung 02 Kesugihan Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Bulupayung 02 peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah
   a. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan kerjasamanya dengan guru Kelas dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

b. Dan lebih baik lagi jika mengangkat seorang guru khusus Bimbingan Konseling, yang nantinya secara khusus melayani murid-murid SD Negeri Bulupayung 02, sehingga kinerja Guru Kelas tidak terbagi.

2. Bagi Guru Kelas

a. Bagi guru bimbingan konseling hendaknya dapat memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajarnya.

b. Dan alangkah baiknya jika sebelum memberikan bimbingan melakukan studi banding dengan guru yang khusus menengani Bimbingan Konseling di Sekolah lain.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang mengalami peningkatan dalam kemandirian belajarnya, diharapkan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kemandirian tersebut.

IAIN PURWOKERTO

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan karya ilmiah dengan fokus penelitian yang lebih menarik sehingga dengan penelitian yang sudah ada ini dapat memperoleh pemahaman yang diperlukan dimana guru kelas SD Negeri Bulupayung 02 berperan ganda, selain sebagai Guru Kelas juga sebagai Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik SD Negeri Bulupayung 02.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi).* Jakarta, Rineka Cipta,

Ahmad Tafsir, 2013. *Ilmu Pendidikan Islami.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Ketenagaan.

Conny Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Diknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Jakarta;

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara.

Doddington, Christine dan Mary Hilton. 2010. *Pendidikan Berpusat Pada Anak Membangkitkan Kembali Tradisi Kreatif*. Jakarta: Indeks

H. Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.

Hadiwinarto. 2009. *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*. Bengkulu: Rahman Rahim.

Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.

Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haris Mujiman. 2008. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan Basri. 1996. *Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta . PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building.

IAIN PURWOKERTO

Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Edisi Revisi),* Bandung : Nuansa Cendekia

Moh.Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya

Noor Jamaluddin. 1993. *Pengertian Guru* Jakarta : Philipus Hadjon Gadjah Mada. University Pers. Yogyakarta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto.* Purwokerto: STAIN Press

Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)* Yogyakarta. Pustaka Pelajar

W. Gulo. *Metode Penelitian.* Jakarta . PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building

Zainal Aqib. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Memuat Beberapa Aspek Kegiatan dan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Yrama Widya

IAIN PURWOKERTO